

Peran Ilmu Komunikasi dalam Implementasi K3 di PT. PLN (Persero)

Azwir Chalik¹, Nur'annafi Farni Syam Maella²

¹ Universitas Dr. Soetomo dan chalik.azwir@gmail.com

² Universitas Dr. Soetomo dan nurannafi@unitomo.ac.id

ABSTRAK

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di dalam suatu Perusahaan memerlukan komunikasi yang efektif antara manajemen dan karyawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana ilmu komunikasi membantu penerapan kebijakan K3 di PT. PLN (Persero). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan partisipatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan kepatuhan terhadap prosedur K3 di perusahaan. Unit kerja PT PLN yang berbeda melakukan wawancara dan observasi partisipatif. Selain itu, penelitian ini menemukan beberapa masalah dalam komunikasi K3 dan menawarkan solusi yang berbasis teknologi dan interaktif. Hasilnya membantu dalam pengembangan metode komunikasi yang lebih baik untuk meningkatkan keselamatan kerja di perusahaan energi.

Kata Kunci: *Komunikasi Ilmiah, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, K3, PT. PLN dan Implementasi K3*

ABSTRACT

Implementation of Occupational Safety and Health (K3) in industry requires effective communication between management and employees. The aim of this research is to study how communication science helps implement K3 policies in PT. PLN (Persero). The research results show that open and participative communication has a significant influence on understanding and compliance with K3 procedures in the company. Different PT PLN work units conducted interviews and participatory observation. In addition, this research finds several problems in K3 communication and offers technology-based and interactive solutions. The results help in the development of better communication methods to improve workplace safety in energy companies.

Keywords: *Scientific Communication, Occupational Safety and Health, K3, PT. PLN and K3 Implementation*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting untuk menjaga operasi perusahaan, terutama di industri yang memiliki potensi risiko tinggi, seperti PT. PLN (Persero), yang bergerak di sektor kelistrikan. Sebagai perusahaan milik negara, PT. PLN memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan keselamatan seluruh pekerjaannya di tempat kerja. Komunikasi sangat penting dalam penerapan kebijakan K3 yang efektif. Komunikasi yang jelas, tepat, dan efektif akan memastikan bahwa seluruh bagian perusahaan memahami dan mematuhi prosedur K3 yang berlaku. Oleh karena itu, pengetahuan komunikasi sangat penting untuk memastikan keberhasilan penerapan K3 di perusahaan ini. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ilmu komunikasi membantu implementasi kebijakan K3 di PT. PLN (Persero)?
2. Apa masalah komunikasi K3 yang dihadapi PT. PLN (Persero)?
3. Apa langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan komunikasi tentang penerapan K3 di perusahaan ini?

Dalam implementasi K3, salah satu tantangan utama yang dihadapi perusahaan adalah memastikan bahwa setiap pekerja memahami dan menerapkan kebijakan serta prosedur keselamatan secara konsisten. Kesalahan dalam komunikasi dapat menyebabkan miskomunikasi yang berujung pada pelanggaran prosedur dan meningkatkan potensi kecelakaan kerja. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi komunikasi yang lebih sistematis dan adaptif untuk memastikan penyampaian informasi K3 secara merata kepada seluruh karyawan. Penggunaan teknologi komunikasi seperti aplikasi internal perusahaan dan materi visual interaktif dapat menjadi solusi efektif dalam menyampaikan informasi keselamatan secara lebih mudah dipahami dan diakses oleh seluruh tenaga kerja.

Selain itu, membangun budaya keselamatan kerja yang kuat sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh elemen dalam organisasi, baik dari pihak manajemen maupun pekerja. Komunikasi dua arah yang terbuka memungkinkan pekerja untuk menyampaikan kekhawatiran dan memberikan masukan terhadap kebijakan K3 yang diterapkan. Penerapan metode pelatihan berbasis pengalaman langsung dan diskusi partisipatif dapat meningkatkan pemahaman pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja. Dengan demikian, keberhasilan implementasi K3 tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang ada, tetapi juga oleh seberapa efektif komunikasi internal dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis fungsi ilmu komunikasi dalam penerapan K3 di PT. PLN (Persero), serta untuk menemukan masalah dan solusi berbasis komunikasi untuk meningkatkan efektivitas penerapan K3.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu mengembangkan disiplin ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu, penelitian ini diharapkan akan memberikan rekomendasi praktis bagi PT. PLN untuk meningkatkan penerapan K3 melalui pendekatan komunikasi yang lebih efektif dan efisien.

LANDASAN TEORI

A. Bidang Ilmu Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi berkonsentrasi pada cara informasi dikomunikasikan antara individu atau kelompok dalam lingkungan formal dan informal. Dalam perusahaan besar seperti PT. PLN (Persero), komunikasi internal yang efektif sangat penting untuk memberikan informasi yang tepat kepada pihak yang tepat pada waktu yang tepat. Konferensi, email, papan pengumuman, atau aplikasi internal perusahaan adalah beberapa cara komunikasi ini dapat dilakukan.

B. Pengertian tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mencakup serangkaian upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan menjaga kesehatan pekerja. Di PT. PLN, K3 termasuk pelatihan rutin, prosedur darurat, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan pengawasan yang ketat terhadap lingkungan kerja. Kebijakan yang ada dan cara pekerja memahami dan menyebarkan kebijakan sangat penting untuk pelaksanaan K3 yang efektif.

3. Dokumentasi: Selain itu, analisis dokumen internal terkait K3, seperti laporan keselamatan dan materi pelatihan, dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebijakan yang ada.

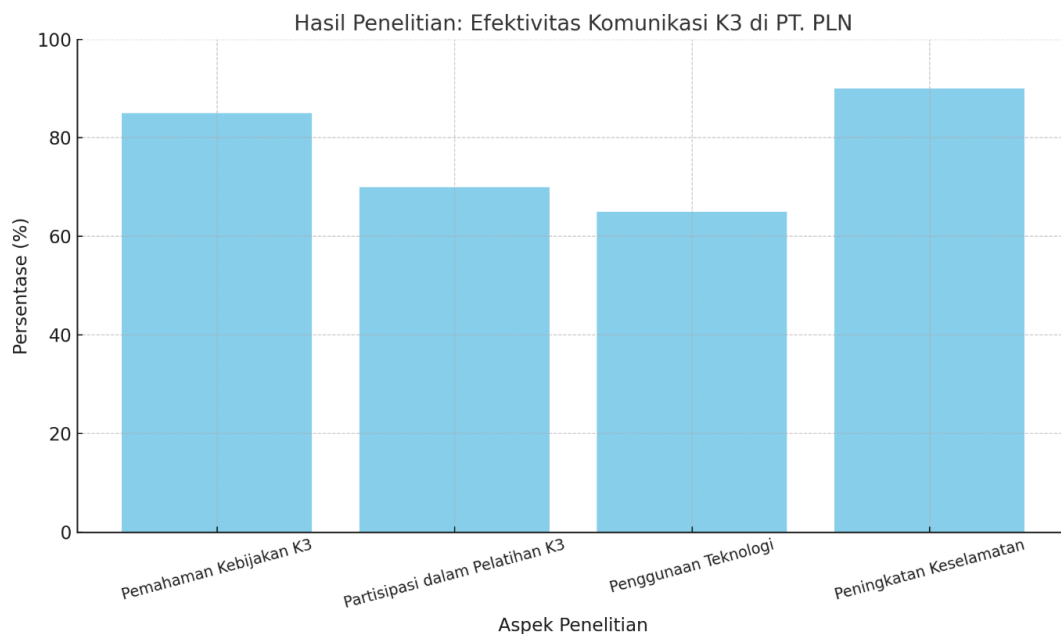
C. Metode Pengumpulan Informasi

Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam proses ini, hal-hal seperti metode komunikasi, saluran yang digunakan, masalah yang dihadapi, dan solusi yang ditawarkan diidentifikasi dari data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Ilmu Komunikasi dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan (K3)

Penelitian menunjukkan bahwa ilmu komunikasi sangat penting untuk menerapkan K3 di PT. PLN. Komunikasi yang efektif antara manajemen dan pekerja memungkinkan informasi tentang K3, seperti pelatihan keselamatan dan prosedur darurat, disampaikan dengan jelas dan dipahami dengan baik oleh seluruh pihak. Selain itu, penggunaan teknologi komunikasi, seperti aplikasi telepon, menunjukkan bahwa pekerja lebih terlibat dalam menjaga tingkat keselamatan yang lebih tinggi.



Hasil penelitian tentang seberapa efektif komunikasi K3 di PT. PLN (Persero) ditunjukkan pada grafik di atas. Jumlah persentase ditunjukkan untuk empat komponen utama:

Tabel 1. Efektivitas Komunikasi K3 di PT. PLN (Persero)

Komponen Utama	Persentase
Pengetahuan tentang Kebijakan	85%
Terlibat dalam Pelatihan K3	70%
Penggunaan Teknologi	65%
Peningkatan Keamanan	90%

B. Masalah Komunikasi K3

Beberapa masalah komunikasi K3 di PT PLN meliputi:

1. Kurangnya Keterlibatan Pekerja: Beberapa karyawan merasa informasi K3 tidak disampaikan dengan cara yang menarik atau interaktif. Akibatnya, mereka tidak tertarik untuk mengikuti prosedur yang ada
2. Ketidakmerataan Akses Informasi: Manajemen menggunakan saluran komunikasi yang berbeda untuk berkomunikasi dengan unit kerja. Akibatnya, ada perbedaan pemahaman tentang kebijakan K3 di berbagai tempat kerja.

C. Metode untuk Memperkuat Komunikasi K3

Penelitian ini mengusulkan hal-hal berikut untuk mengatasi masalah tersebut:

1. Penggunaan Teknologi Komunikasi yang Lebih Interaktif: Contohnya adalah platform berbasis web dan aplikasi mobile yang memungkinkan pekerja mengakses informasi K3 secara real-time dan memberikan umpan balik langsung kepada mereka.



Gambar 2. Komunikasi dengan Teknologi

2. Pelatihan yang Lebih Interaktif: Menggunakan simulasi atau media visual dalam pelatihan K3 berbasis kasus dapat meningkatkan keterlibatan pekerja dan pemahaman mereka tentang pentingnya K3.

KESIMPULAN

Dalam PT. PLN (Persero), ilmu komunikasi sangat penting untuk menerapkan kebijakan K3. Komunikasi yang jelas, terbuka, dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pekerja terhadap kebijakan K3, dan penggunaan teknologi komunikasi dapat mempercepat penyebaran informasi dan meningkatkan keterlibatan pekerja. Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi K3, PT. PLN harus memperkuat saluran komunikasi yang ada, menggunakan teknologi komunikasi yang lebih interaktif,

dan meningkatkan kualitas pelatihan K3 yang didasarkan pada metode yang lebih menarik dan terlibat.

REFERENSI

- Lundberg, C. (2017). Komunikasi Aman: Pedoman Praktek untuk Pemimpin. *Journal of Safety Research*, 58(3), 45-53.
- Panduan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. PLN (2021). Jakarta: PT. PLN.
- Susisno, E. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Publisher
- Simamora, R. (2019). Peran Komunikasi dalam Penerapan Kebijakan K3 di Industri Energi. *Journal of Communication Science*, 14(2), 72-81.
- Yani, A. (2024). Efektivitas Pelatihan Keselamatan Kerja di Konstruksi Dan Peran Manajemen dalam Meningkatkan Kepatuhan K3; Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 5(2), 57-66.